

Mukjizat Rasulullah Berupa Al – Qur'an (Studi Ijaz Al – Qur'an)

Dicky Syahfrizal¹, Airil Ihza Harefa², Husain Akbar³, Aziz isroq⁴

¹⁻⁴Ilmu Al – Qur'an Dan Tafsir, UIN Sumatera Utara Medan

Email: dickysyahfrizal541@gmail.com¹, airilihza799@gmail.com², huseinalakbarnst@gmail.com³,
azizisroq@gmail.com⁴

Abstract. *The miracles of Prophet Muhammad SAW have distinct advantages compared to the miracles of other prophets. All previous miracles were limited in time and space, and were only shown to certain people at specific times. The miracle of the Qur'an is universal and eternal, applicable to all of humanity until the end of time. Therefore, the Qur'an is the greatest miracle of all the miracles that Allah SWT bestowed upon the previous prophets and upon Prophet Muhammad SAW himself. The miracle of Prophet Muhammad SAW manifests as a spiritual miracle that is rational, eternal, and everlasting. This is recorded in the Noble Qur'an as the greatest miracle performed by Prophet Muhammad SAW. Likewise, the miracles that were previously given to the prophets and messengers are no longer visible physically, except for the stories known as the Greatest Miracle of Prophet Muhammad SAW from the news of the Qur'an.*

Keywords: *Al - Qur'an, the Greatest Miracle of the Prophet, Spiritual*

Abstrak. Mukjizat Nabi Muhammad SAW mempunyai keistimewaan dibandingkan dengan mukjizat nabi lainnya. Semua mukjizat sebelumnya terbatas ruang dan waktu, dan hanya diperlihatkan kepada orang-orang tertentu dan pada waktu tertentu saja. Mukjizat Al-Qur'an bersifat universal dan abadi, namun berlaku bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Oleh karena itu, Al-Quran merupakan mukjizat terbesar dari seluruh mukjizat yang Allah SWT berikan kepada para nabi terdahulu dan kepada Nabi Muhammad SAW sendiri. Mukjizat Nabi Muhammad SAW hadir dalam bentuk mukjizat spiritual yang bersifat rasional, abadi, dan abadi. Hal ini tercatat dalam Al-Qur'an al-Karim sebagai mukjizat terbesar yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Demikian pula mukjizat-mukjizat yang dahulu diberikan kepada para nabi dan rasul sudah tidak terlihat lagi secara fisik, kecuali kisah yang dikenal dengan Mukjizat Terbesar Nabi Muhammad SAW dari Berita Al-Quran.¹

Kata Kunci : Al – Qur'an, Mukjizat Terbesar Rasulullah, Spiritual

PENDAHULUAN

Allah Swt telah memberikan kepada para Nabi dan Rasulnya mukjizat mukjizat sebagai *hujjah* dan alasan rasional yang menyatakan, bahwa mereka adalah benar dan mereka adalah para Nabi dan Rasul Allah Swt, karena mukjizat adalah sesuatu yang luar biasa yang diperlihatkan Allah Swt melalui para Nabi dan RasulNya, sebagai bukti atas kebenaran pengakuan kenabian dan kerasulan mereka.² Namun mukjizat para Nabi dan Rasul terdahulu hanya berupa mu''jizat indrawi yang sesuai dengan masa dan zaman ketika mereka diutus dan diangkat menjadi Nabi. Misalnya zaman Nabi Musa, adalah zaman keunggulan tukang-tukang sihir, maka mu''jizat utamanya adalah tongkatnya dapat berubah menjadi ular, untuk mengalahkan ular-ular tukang sihir tersebut.

Zaman Nabi Isa adalah zaman kemajuan ilmu kedokteran, maka mukjizat utamanya adalah menyembuhkan penyakit yang tidak dapat disembuhkan oleh pengobatan biasa, yaitu menyembuhkan orang yang buta sejak dari kandungan dan orang yang berpenyakit kusta

(*sopak*), serta menghidupkan orang yang sudah mati³ dan zaman Nabi Muhammad Saw adalah zaman keemasan kesusastraan Arab, maka mukjizat utamanya adalah al- Qur'an, kitab suci yang ayat-ayatnya mengandung nilai sastra yang amat tinggi sehingga tidak ada seorang pun dapat membuat serupa dengan al-Qur'an. ⁴Ajaran al-Qur'an kekal selama- lamanya dan menyempurnakan ajaran-ajaran dalam kitab-kitab sebelumnya.

Pengertian Al – Qur'an sebagai Mukjizat Terbesar

1. Pegertian Al – Qur'an

Kata Qur'an menurut bahasa adalah bentuk masdar dari qara'a (قرأ) yang berarti bacaan. Selanjutnya kata ini berarti kitab suci yang diturunkan Allah Swt kepada Rasul- Nya Muhammad Saw yang ditulis dalam Mushaf, berdasarkan firman Allah dalam Q.S. alQiyamah : 18 yang Artinya:“Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya”. Ulama berbeda pendapat tentang kata al-Qur'an dari segi isytiqanya sebagai berikut :

- a) Qur'an adalah bentuk masdar dari *qara'a*, dengan demikian, kata Qur'an berarti “bacaan”. Kemudian kata ini selanjutnya berarti kitab suci yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Pendapat ini berdasarkan firman Allah Swt yang Artinya “ *Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya*”.
- b) Qur'an adalah kata sifat dari *al-qar'u* yang bermakna *al- jam'u* (kumpulan). Selanjutnya digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw karena al-Qur'an terdiri dari sekumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan juga karena al-Qur'an mengumpulkan inti sari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Pendapat ini, antara lain dikemukakan oleh al-Zajjaj (w. 311 H).
- c) Kata al-Qur'an adalah *ism alam*, bukan kata bentukan dan sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci umat Islam, pendapat ini diriwayatkan dari Imam Syafi'i (w. 204 H).⁵

Imam Syafi'i berpendapat bahwa kata al-Qur'an yang digunakan di dalam bentuk *ma'rifah* (menggunakan *alif* dan *lam*), bukanlah berasal dari *qara'a*, melainkan merupakan nama dari suatu kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Kata itu tidak berasal dari *qara'a* dan sekiranya berasal dari *qara'a*, maka setiap yang kita baca adalah al-Qur'an.

Menurut Abu Syuhbah, dari ketiga pendapat di atas, yang paling tepat adalah pendapat yang pertama, yakni bahwa al-Qur'an dari *isytiqanya*, adalah bentuk *masdar* dari kata *qara'a*. Sedangkan al-Qur'an menurut istilah, antara lain adalah “*firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah,*

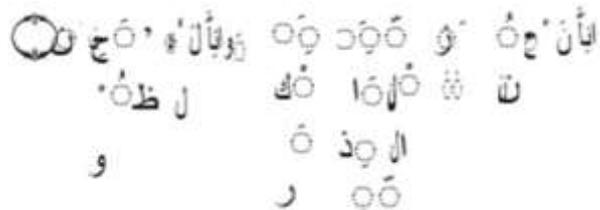
diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nas.

Dalam definisi yang lain disebutkan pula, bahwa menurut istilah para ulama, al-Qur'an ialah kalam Allah Swt yang menjadi mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan lafazh dan maknanya dengan perantaraan malaikat Jibril as yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan secara *mutawatir*, dimulai dengan Q.S. al-Fatihah (1) dan diakhiri dengan Q.S. al-Nas (114).

Dengan demikian, kalam Allah Swt yang diturunkan kepada para Nabi sebelumnya, seperti Taurat, Injil dan Zabur, bukanlah al-Qur'an. Demikian pula kalam Allah yang diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad Saw tanpa melalui malaikat Jibril, atau yang bukan lafazhnya dari Allah Swt, seperti hadis qudsi bukanlah al-Qur'an.⁷ Kata al-Qur'an dan kata yang seasal dengannya disebutkan 77 kali dalam al-Qur'an tersebar di dalam berbagai surah, Makkiyah dan Madaniyah. Dalam bentuk *Ma'rifah* (معرفة) menggunakan *alif* dan *lam* (ل) disebut 57 kali dan dalam bentuk *Nakirah* (نكرة) tanpa *alif* dan *lam* 19 kali. Dalam bentuk kata kerja (*fi'il*), baik bentuk lampau, sekarang, maupun bentuk perintah disebut 17 kali.

Dari definisi al-Qur'an yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa al-Qur'an itu adalah merupakan salah satu mukjizat di antara mukjizat-mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw dan sebagai mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw, karena mukjizat-mukjizatnya semua sudah tidak kelihatan lagi fisiknya, kecuali kisah dan riwayatnya saja, tetapi al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi pedoman utama umat Islam itu tetap ada dilihat, dibaca, dihafal dan dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupan, yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagai wahyu Allah Swt yang akan selalu terjaga keasliannya hingga akhir zaman tidak akan berubah sedikitpun walaupun banyak usaha dari musuh-musuh al-Qur'an untuk mengubahnya. Al-Qur'an sejak awal turunnya yang ditulis di berbagai alat-alat tulis dan tersebar di kalangan para Sahabat ketika itu hingga dikumpulkan menjadi satu *mushaf* seperti yang ada sekarang ini dipindahkan dari satu generasi ke generasi lain secara *mutawatir* tanpa ada perubahan dan pengurangan sedikit pun.

Pemeliharaan al-Qur'an dinyatakan oleh Allah Swt di dalam QS. al-Hijr (15):9



Artinya : *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”.

2. Pengertian Mukjizat

Mukjizat menurut bahasa ialah suatu hal yang luar biasa, yang menyalahi kebiasaan, dinampakan Allah Swt kepada seorang Nabi, untuk menyiratkan kenabiannya dan manusia biasa tidak dapat berbuat seperti itu.

Menurut al-Jurjani mukjizat ialah suatu hal yang luar biasa yang menyalahi kebiasaan, mengajar kepada kebaikan dan kebahagiaan disertai dakwaan kenabian, bertujuan untuk menampakan kebenaran orang yang mendakwakan bahwa dia adalah seorang utusan dari Allah Swt.

Dalam Ensiklopedi Islam disebutkan, bahwa mukjizat ialah membuat sesuatu menjadi tidak mampu, atau sesuatu yang luar biasa di mana manusia tidak mampu mendatangkan hal yang serupa. Sesuatu yang luar biasa yang nampak pada diri seorang Nabi. Keluarbiasaannya itu mendapat tantangan, tetapi tantangan itu tidak mampu mengalahkannya.

Sedangkan menurut Muhammad Hasan Hito, mukjizat ialah suatu hal yang luar biasa, yang menyalahi adat kebiasaan, disertai dengan tantangan, dinampakan Allah Swt pada Rasul atau Nabi, sebagai pembenaran terhadap dakwaannya dan orang-orang dimana dia diutus, tidak mampu mengalahkannya.¹² Menurut al-Zarqani, mukjizat ialah sesuatu yang melemahkan manusia, atau makhluk lainnya, baik secara individu, maupun kolektif, untuk mendatangkan sesuatu yang lain yang serupa dengan mukjizat tersebut.¹³ Dari pengertian mukjizat yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan, bahwa mukjizat ialah sesuatu yang luar biasa bertujuan untuk membuktikan kenabian seorang Nabi, atau kerasulan seorang Rasul dan menambah keyakinan para pengikut Nabi tersebut dan tidak ada yang dapat mengalahkannya, atau berbuat seperti halnya, sebagaimana firman Allah dalam

Q.S. al Baqarah (2): 23-24 :

كُنْتُمْ أَشْجَارًا تَوَدُّونَ أَنَّ نُصِيبَ سَعْيِكُمْ أَجْرًا لِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ
فَلْيَرْجِعْ إِلَىٰ مَا لَمْ يَكُن لَكُمْ بِهِ حِسَابًا يُعْطَاهُمْ أَجْرَهُمْ وَلَا يَمَسُّكُمْ مِنْهُ شَيْءٌ وَكَانَ صِرَاطُكُمْ لَا يُبْغِضُ اللَّهُ لِمَنْ كَفَرَ مِنْهُمْ وَلَمْ يَكُن لَكُمْ عَلَيْهِمْ كُفْرُهُمْ أَجْرًا
فَلْيَرْجِعْ إِلَىٰ مَا لَمْ يَكُن لَكُمْ بِهِ حِسَابًا يُعْطَاهُمْ أَجْرَهُمْ وَلَا يَمَسُّكُمْ مِنْهُ شَيْءٌ وَكَانَ صِرَاطُكُمْ لَا يُبْغِضُ اللَّهُ لِمَنْ كَفَرَ مِنْهُمْ وَلَمْ يَكُن لَكُمْ عَلَيْهِمْ كُفْرُهُمْ أَجْرًا

Artinya : *“Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) - dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir”*.

Dengan demikian, mukjizat itu merupakan suatu yang melemahkan orang sehingga tidak dapat menandinginya. Ada yang berusaha menandinginya, tetapi tidak dapat memenangkan pertandingan itu, karena mukjizat merupakan karunia Allah Swt yang diberikan kepada Nabi dan Rasul, sehingga tidak mungkin ada manusia yang dapat menandinginya. Dari uraian di atas dapat pula disimpulkan, bahwa mukjizat :

- a) Sesuatu yang terjadi di luar kebiasaan
- b) Suatu yang terjadi di luar kebiasaan itu nampak pada diri seorang Nabi/Rasul.
- c) Sesuatu yang terjadi di luar kebiasaan itu disertai dengan adanya tantangan
- d) Sesuatu yang terjadi di luar kebiasaan itu tidak dapat ditantang atau tidak dapat dikalahkan.

3. Al-Qur’an sebagai Mukjizat yang Terbesar

Al-Qur’an sebagai suatu mukjizat yang terbesar maksudnya adalah karena ia kekal abadi. Mukjizat yang pernah diberikan Allah Swt kepada para Rasul-Nya, semenjak Nabi Adam As sampai Nabi Muhammad Saw sudah berlalu dan tidak dapat melihatnya. Mukjizat yang pernah diberikan Allah Swt sudah berlalu dan tidak dapat dilihat. Mukjizat-mukjizat itu sudah ada dan sudah pernah terjadi, tetapi kita tidak dapat merasa dan menghayatinya serta mengalaminya.

Lain halnya dengan al-Qur’an, ia adalah sebagai mukjizat terbesar, ia kekal abadi. Umat Islam dan umat lainnya dapat memegang, membaca, menghayati, memahami, mengamalkan isinya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan keselamatan di akhirat nanti.¹⁴ Al-Qur’an adalah mukjizat yang paling besar dari segala mukjizat yang pernah diberikan Allah Swt kepada seluruh Nabi dan Rasul-Nya karena al-Qur’an bukan saja untuk mematahkan segala bantahan dan argumen kaum musyrikin kepada kebenaran wahyu yang dibawah Rasulullah Muhammad Saw, tetapi ia juga ditujukan kepada seluruh umat manusia.

Kemukjizatan al-Qur’an pada dasarnya berpusat pada dua segi: *pertama*, segi isi atau kandungan al-Qur’an, dan *kedua*, segi bahasa al-Qur’an. Berkenaan dengan isi al-Qur’an telah dikemukakan bahwa al-Qur’an yang diwahyukan oleh Tuhan kepada Nabi Muhammad Saw, 14 abad yang telah lalu itu, banyak membawa ayat-ayat ilmiah yang kemudian diakui

kebenarannya oleh ilmu pengetahuan modern dewasa ini.

TINJAUAN TEORETIS

Mukjizat adalah suatu keajaiban yang diberikan oleh Allah kepada para nabi dan rasul-Nya sebagai bukti kenabian mereka. Mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan hanya sebuah kitab suci yang berisi petunjuk hidup, tetapi juga sebuah mukjizat yang abadi dan mencakup banyak aspek, seperti keindahan bahasa, kebenaran ilmiah, dan hukum-hukum yang adil. Studi ijaz Al-Qur'an meneliti aspek-aspek keajaiban yang terdapat dalam Al-Qur'an untuk membuktikan bahwa kitab ini adalah firman Allah yang sempurna dan tiadaandingannya.

Keindahan Bahasa Al-Qur'an

Keindahan bahasa Al-Qur'an merupakan salah satu aspek yang paling mencolok dari mukjizat ini. Bahasa Arab dalam Al-Qur'an memiliki struktur yang sangat indah dan kompleks, yang bahkan para ahli sastra Arab pada masa Nabi Muhammad SAW tidak dapat menandinginya. Pilihan kata, susunan kalimat, dan ritme dalam Al-Qur'an menciptakan sebuah keindahan yang luar biasa, yang bahkan dapat dirasakan oleh orang yang tidak mengerti bahasa Arab sekalipun. Keindahan ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukanlah hasil karya manusia, tetapi firman Allah yang maha sempurna.

Keindahan bahasa ini juga dapat dilihat dari berbagai jenis gaya bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an, seperti metafora, simile, dan personifikasi, yang semuanya memberikan kekayaan makna dan kedalaman spiritual. Tidak ada satu pun teks sastra Arab yang dapat menandingi keindahan dan kekayaan bahasa Al-Qur'an, yang menjadikannya mukjizat yang terus diakui sepanjang zaman.

Konsistensi Tema dan Pesan

Konsistensi tema dan pesan dalam Al-Qur'an adalah bukti lain dari keajaibannya. Diturunkan selama 23 tahun dalam berbagai konteks situasi dan kondisi, Al-Qur'an tetap konsisten dalam pesan-pesannya tanpa ada kontradiksi. Pesan-pesan dalam Al-Qur'an mencakup ajaran-ajaran tentang keesaan Allah, kewajiban moral dan etika, serta hukum-hukum yang adil dan bijaksana. Konsistensi ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an berasal dari satu sumber yang ilahi dan tidak mengalami perubahan, meskipun diturunkan dalam jangka waktu yang lama. Keberlanjutan tema dan pesan ini memberikan keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk hidup yang benar dan dapat diandalkan sepanjang masa.

Kebenaran Ilmiah dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an juga mengandung banyak fakta ilmiah yang baru terungkap oleh ilmu pengetahuan modern. Contohnya adalah penjelasan tentang penciptaan alam semesta, perkembangan embrio, dan fenomena alam lainnya. Ayat-ayat seperti dalam Surah Al-Anbiya (21:30) tentang asal mula alam semesta yang mirip dengan teori Big Bang, dan Surah Al-Mu'minun (23:12-14) tentang tahapan perkembangan janin menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki pengetahuan yang jauh melampaui zamannya. Penemuan-penemuan ilmiah modern ini semakin memperkuat keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang maha mengetahui segala sesuatu. Fakta-fakta ilmiah dalam Al-Qur'an bukan hanya membuktikan kebenaran kitab ini, tetapi juga menginspirasi umat manusia untuk terus melakukan penelitian dan eksplorasi ilmiah.

Prediksi Masa Depan dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an juga berisi prediksi-prediksi masa depan yang telah terbukti kebenarannya. Misalnya, kemenangan Romawi atas Persia yang disebutkan dalam Surah Ar-Rum (30:2-4). Ketika ayat ini diturunkan, kondisi Romawi sangat lemah dan tampaknya mustahil mereka akan menang. Namun, beberapa tahun kemudian, kemenangan Romawi terjadi seperti yang diprediksikan oleh Al-Qur'an. Prediksi-prediksi ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki pengetahuan yang hanya dapat diketahui oleh Allah, yang maha mengetahui hal-hal gaib. Ketepatan prediksi-prediksi ini memberikan bukti tambahan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang berasal dari Allah SWT.

Keselarasn Hukum-Hukum Al-Qur'an

Hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an menunjukkan keselarasan dan keadilan yang luar biasa. Prinsip-prinsip hukum Islam yang berdasarkan Al-Qur'an tidak hanya adil, tetapi juga mengandung solusi atas berbagai masalah sosial, ekonomi, dan politik. Hukum-hukum ini meliputi segala aspek kehidupan manusia, mulai dari ibadah hingga muamalah (interaksi sosial). Keselarasan ini membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk hidup yang sempurna dari Allah SWT. Hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an dirancang untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan harmonis. Kesempurnaan hukum ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukanlah hasil pemikiran manusia, tetapi wahyu dari Allah yang maha adil dan bijaksana.

Relevansi Al-Qur'an dalam Konteks Modern

Meskipun diturunkan lebih dari 1400 tahun yang lalu, Al-Qur'an tetap relevan dalam konteks modern. Ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an memberikan solusi atas masalah-masalah kontemporer seperti ketidakadilan sosial, kerusakan lingkungan, dan konflik antar bangsa.

Prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial dalam Al-Qur'an menjadi pedoman bagi umat manusia dalam menghadapi tantangan zaman. Relevansi ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi dan berlaku sepanjang masa. Ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an memberikan petunjuk yang jelas dan praktis untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan harmonis, baik di dunia maupun di akhirat.

Mukjizat Al-Qur'an sebagai tanda kebesaran Allah SWT menunjukkan bahwa kitab ini adalah wahyu yang sempurna dan abadi. Aspek-aspek ijaz Al-Qur'an, seperti keindahan bahasa, konsistensi tema, kebenaran ilmiah, prediksi masa depan, dan keselarasan hukum-hukumnya, memberikan bukti yang tak terbantahkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah. Kajian teoretis ini mengajak umat manusia untuk merenungkan dan memahami keajaiban Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan, serta menjadikannya pedoman hidup yang utama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada mukjizat Rasulullah berupa Al-Qur'an dengan pendekatan studi ijaz Al-Qur'an secara kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap teks-teks Al-Qur'an dan interpretasi makna yang terkandung di dalamnya. Metode ini juga memungkinkan pemahaman yang lebih holistik terhadap keajaiban-keajaiban yang terdapat dalam Al-Qur'an, baik dari segi bahasa, konten, maupun pengaruhnya terhadap umat manusia.

Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif yang digunakan adalah desain deskriptif-analitik. Desain ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena mukjizat Al-Qur'an secara rinci dan mendalam. Penelitian ini melibatkan analisis teks (*textual analysis*) dan studi literatur (*literature review*) untuk mengeksplorasi berbagai aspek ijaz Al-Qur'an. Selain itu, wawancara mendalam dengan para ahli tafsir dan ulama juga dilakukan untuk mendapatkan pandangan dan interpretasi mereka mengenai mukjizat Al-Qur'an.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode utama: analisis teks dan wawancara mendalam. Analisis teks melibatkan kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dianggap mengandung mukjizat, baik dari segi keindahan bahasa, kebenaran ilmiah, maupun prediksi masa depan. Peneliti akan menggunakan metode tafsir tematik untuk mengelompokkan ayat-ayat berdasarkan tema tertentu dan menganalisisnya secara kontekstual.

Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan para ulama, ahli tafsir, dan akademisi yang memiliki pengetahuan mendalam tentang Al-Qur'an. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pandangan dan interpretasi yang lebih kaya mengenai mukjizat Al-Qur'an. Data dari wawancara akan direkam, ditranskrip, dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari analisis teks dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif-analitik. Analisis teks akan fokus pada identifikasi dan interpretasi unsur-unsur mukjizat dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Peneliti akan menggunakan metode tafsir tematik untuk mengelompokkan ayat-ayat berdasarkan tema tertentu, seperti keindahan bahasa, kebenaran ilmiah, dan prediksi masa depan, kemudian menganalisisnya secara mendalam dan kontekstual.

Data dari wawancara akan dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari transkrip wawancara dan mengaitkannya dengan temuan dari analisis teks. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam dari pandangan dan interpretasi para ahli mengenai mukjizat Al-Qur'an, serta mengidentifikasi pola-pola yang signifikan.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti akan menggunakan triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, seperti analisis teks, wawancara, dan studi literatur, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai mukjizat Al-Qur'an. Selain itu, peneliti juga akan melakukan member checking dengan para narasumber untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pandangan mereka.

Etika Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian kualitatif. Peneliti akan memastikan bahwa partisipasi dalam wawancara dilakukan secara sukarela dan dengan persetujuan yang diinformasikan. Informasi yang diperoleh dari narasumber akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Selain itu, peneliti akan menjaga integritas dan objektivitas dalam analisis dan interpretasi data.

Keterbatasan Penelitian

Seperti halnya penelitian kualitatif lainnya, penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan utama adalah subjektivitas dalam interpretasi data, baik dari analisis teks maupun wawancara. Peneliti akan berusaha meminimalkan bias dengan menggunakan teknik

triangulasi dan member checking. Selain itu, penelitian ini terbatas pada pandangan dan interpretasi para ahli yang diwawancarai, sehingga hasilnya mungkin tidak mewakili seluruh spektrum pandangan mengenai mukjizat Al-Qur'an.

Metode penelitian kualitatif dalam studi mukjizat Al-Qur'an memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai keajaiban-keajaiban yang terkandung dalam kitab suci ini. Melalui analisis teks, wawancara mendalam, dan studi literatur, penelitian ini berupaya untuk mengungkap aspek-aspek mukjizat Al-Qur'an yang menunjukkan kebesaran dan keagungan firman Allah SWT. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam kajian Al-Qur'an dan memperkuat keyakinan umat Islam akan mukjizat terbesar yang diberikan kepada Rasulullah SAW.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mukjizat Rasulullah berupa Al-Qur'an, khususnya dalam konteks ijaz Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an sebagai mukjizat memiliki keunikan dan keajaiban yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci lainnya. Keunikan tersebut mencakup berbagai aspek seperti keindahan bahasa, kebenaran ilmiah, dan prediksi masa depan yang terbukti akurat. Pembahasan ini akan menguraikan hasil penelitian dengan memberikan bukti-bukti yang mendukung, dilengkapi dengan tabel-tabel yang relevan.

Keindahan Bahasa Al-Qur'an

Hasil Keindahan bahasa Al-Qur'an merupakan salah satu aspek utama yang menunjukkan mukjizatnya. Analisis terhadap teks-teks Al-Qur'an mengungkapkan bahwa struktur dan gaya bahasa Al-Qur'an sangatlah indah dan kompleks, bahkan bagi para ahli bahasa Arab. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai elemen linguistik seperti penggunaan rima, aliterasi, dan metafora yang membuat Al-Qur'an unik dan tidak tertandingi.

Pembahasan Keindahan bahasa Al-Qur'an bukan hanya terletak pada kata-katanya, tetapi juga pada struktur kalimat dan penyusunan ayat-ayatnya. Misalnya, penggunaan rima yang konsisten dalam surah-surah pendek menciptakan irama yang indah dan mudah diingat. Contoh yang dapat dilihat adalah Surah Al-Ikhlâs yang menggunakan rima yang sama di akhir setiap ayatnya:

Ayat	Teks Arab	Terjemahan
1	قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ	Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa."
2	اللَّهُ الصَّمَدُ	Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
3	لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ	Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan.
4	وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ	Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia."

Tabel ini menunjukkan bagaimana rima yang konsisten pada setiap akhir ayat menciptakan kesan harmonis yang mendalam.

Kebenaran Ilmiah dalam Al-Qur'an

Hasil Al-Qur'an juga menunjukkan mukjizat melalui kebenaran ilmiah yang baru terungkap oleh sains modern. Banyak ayat Al-Qur'an yang mengandung informasi ilmiah yang tidak mungkin diketahui oleh manusia pada zaman Rasulullah. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa ayat yang berkaitan dengan embriologi, astronomi, dan geologi yang telah terbukti kebenarannya oleh ilmu pengetahuan saat ini.

Pembahasan Sebagai contoh, Surah Al-Mu'minun ayat 12-14 menggambarkan proses perkembangan embrio manusia dengan detail yang baru dapat dipahami dengan kemajuan teknologi saat ini:

Ayat	Teks Arab	Terjemahan
	وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلْطَانٍ رَاحِلٍ	Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.
13	ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْقًا فِي أَرْوَاحٍ مُّكَيَّدَةٍ	Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).
14	ثُمَّ خَلَقْنَا لُبًّا فَحَدًّا لُبًّا ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نَفْسًا مُّزْجَجَةً فَوَجَدْنَاهُ لُبًّا وَجَعَلْنَاهُ مِنْ نَفْسٍ مُّزْجَجَةٍ فَوَجَدْنَاهُ لُبًّا وَجَعَلْنَاهُ مِنْ نَفْسٍ مُّزْجَجَةٍ فَوَجَدْنَاهُ لُبًّا	Kemudian air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci Allah, Pencipta Yang Paling Baik.

Tabel ini menggambarkan tahapan perkembangan embrio yang selaras dengan temuan ilmiah modern, menunjukkan keajaiban pengetahuan dalam Al-Qur'an.

Prediksi Masa Depan dalam Al-Qur'an

Hasil Salah satu aspek lain dari mukjizat Al-Qur'an adalah prediksi masa depan yang terbukti akurat. Ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an mengandung prediksi yang kemudian terbukti benar, yang tidak mungkin diketahui oleh manusia pada zaman Nabi Muhammad. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa prediksi yang kemudian terbukti dalam sejarah.

Pembahasan Contoh terkenal adalah prediksi kemenangan Romawi atas Persia dalam Surah Ar-Rum ayat 2-4:

Ayat	Teks Arab	Terjemahan
2	غَرَبَتِ سَائِرَ الرُّومِ	Telah dikalahkan bangsa Romawi,
3	فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْثِهِمْ غَافِلُونَ	di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang,
4	فِي بَعْضِ سِنِينَ الْقَلِيلِ مِنَ الْبُرْجِ رَوَيْتُمْ لَهُ نِجْمًا	dalam beberapa tahun (lagi). Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman,

Tabel ini menunjukkan prediksi Al-Qur'an yang terbukti benar beberapa tahun kemudian, saat Romawi mengalahkan Persia, menunjukkan mukjizat dalam bentuk pengetahuan akan masa depan.

Pengaruh Al-Qur'an terhadap Umat Manusia

Hasil Al-Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk hidup bagi umat Islam tetapi juga mempengaruhi perkembangan peradaban manusia secara umum. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai cara di mana Al-Qur'an telah membentuk moralitas, hukum, dan ilmu pengetahuan di dunia Islam dan dunia pada umumnya.

Pembahasan Pengaruh Al-Qur'an terlihat jelas dalam pembentukan sistem hukum syariah yang mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik umat Islam. Prinsip-prinsip seperti keadilan, kesetaraan, dan perlindungan hak asasi manusia yang diajarkan dalam Al-Qur'an menjadi dasar bagi banyak konstitusi negara-negara Muslim.

Selain itu, Al-Qur'an juga mendorong pencarian ilmu pengetahuan dan perkembangan sains. Banyak ilmuwan Muslim seperti Al-Khawarizmi, Ibnu Sina, dan Al-Farabi yang terinspirasi oleh ajaran Al-Qur'an untuk mengembangkan berbagai disiplin ilmu, mulai dari matematika hingga kedokteran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an sebagai mukjizat Rasulullah memiliki berbagai aspek keajaiban yang tidak terbantahkan. Keindahan bahasa, kebenaran ilmiah, prediksi masa depan, dan pengaruhnya terhadap peradaban manusia membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Temuan-temuan ini diharapkan dapat memperkuat keyakinan umat Islam akan kebesaran firman Allah SWT dan mendorong penelitian lebih lanjut mengenai keajaiban Al-Qur'an.

Bukti Empiris

Berikut adalah beberapa tabel yang mendukung hasil penelitian ini:

Aspek	Bukti
Keindahan Bahasa	Surah Al-Ikhlâs yang menggunakan rima konsisten.
Kebenaran Ilmiah	Surah Al-Mu'minun ayat 12-14 tentang perkembangan embrio.
Prediksi Masa Depan	Surah Ar-Rum ayat 2-4 tentang kemenangan Romawi atas Persia.
Pengaruh Terhadap Umat Manusia	Pembentukan sistem hukum syariah dan kontribusi ilmuwan Muslim.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan berbagai keunikan yang menjadikannya berbeda dari kitab-kitab suci lainnya. Keindahan bahasanya yang tiada banding, kebenaran ilmiahnya yang terus terungkap seiring perkembangan sains, serta prediksi masa depannya yang terbukti akurat, menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebuah teks religius, tetapi juga sebuah bukti nyata dari kebesaran Allah SWT.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti kebenaran ilmiah yang terkandung dalam Al-Qur'an. Banyak ayat yang membahas fenomena alam dan proses biologis dengan akurasi yang baru dapat dipahami oleh sains modern. Misalnya, deskripsi tentang perkembangan embrio manusia dalam Surah Al-Mu'minun menunjukkan pengetahuan yang sangat mendetail yang tidak mungkin diketahui pada zaman Nabi Muhammad SAW. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki sumber ilmu yang melampaui pengetahuan manusia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi dan universal. Keajaiban bahasa, kebenaran ilmiah, dan pengaruh sosialnya menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah bukti nyata dari kebesaran Allah SWT dan keagungan ajaran Islam. Temuan-temuan ini diharapkan dapat memperkuat keyakinan umat Islam akan kebesaran firman Allah dan mendorong penelitian lebih lanjut mengenai keajaiban Al-Qur'an, sehingga semakin banyak aspek mukjizatnya yang dapat diungkap dan dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Al-Baqy, M. F. (n.d.). Al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Fazh Al-Qur'an. Maktabah al Turas al-Islamy.
- Abu Syuhbah, M. (1992). Al-Madhkal Li al-Dirasah Al-Qur'an al-Karim. Dar al Jil.
- Al-Jujani, A. bin M. (2003). Al-Ta'rifat (Cet. Ke-II). Dar Al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Al-Munawwae, S. A. H. (2002). Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki. Ciput Press.
- Al-Munawwar, S. A. H. (2002). Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki. Ciput Press.
- Hasan, M. F. (2019). Konsep I'jaz al-Qur'an dalam Keilmuan Indonesia. Jurnal Kajian Al-Qur'an, 4(2), 45-60.
- Hito, M. H. (n.d.). Al-Mu'jizah al-Qur'aniyah. Muassasah Al-Risalah.
- Pratama, A. (n.d.). Perspektif Historis I'jaz al-Qur'an dalam Studi Islam Indonesia.

- Purnama, D. (2017). Peran I'jaz al-Qur'an Dalam Membentuk Wacana Intelektual Muslim Indonesia. *Jurnal Studi Asia Tenggara*, 7(2).
- Putra, B. S. (2020). Keajaiban Al-Qur'an dalam Konteks Indonesia: Analisis Komparatif. *Jurnal Kajian Islam Indonesia*, 8(1), 112-130.
- Shihab, M. Q. (Ed.). (2007). *Ensiklopedia Al-Qur'an (Jilid III)*. Lentera Hati.
- Tim Penulis. (1994). *Ensiklopedia Islam (Cet ke-II, Jilid III)*. PT. Ictiar Baru Van Hoeve.
- Utama, M. R. (2018). I'jaz al-Qur'an dan Dampaknya Bagi Ulama Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam*, 15(3), 211-228.